

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Teknologi informasi terus berkembang seiring berjalannya waktu dengan perkembangan yang begitu pesat dan tanpa batasan, kehadiran teknologi bisa merubah pola pikir dalam kehidupan masyarakat semakin modernitas. “Untuk mencapai tujuan mewujudkan masyarakat informasi perlu pemanfaatan dan Menurut Sutarno (2005), masyarakat informasi harus mampu memanfaatkan teknologi untuk membuka pandangan dan wawasan masyarakat demi kemajuan sumber daya manusia”(Wiranti, 2019).

Dengan demikian dibentuklah kelompok oleh direktorat kelembagaan sosial departemen komunikasi dan informasi kelompok yang dimaksud adalah Kelompok Informasi Masyarakat (KIM), setelah terbentuk kemudian dikeluarkan peraturan menteri komunikasi dan informatika No.08 peraturan kominfo/6/2010 yang dijelaskan pasal 2 bahwa Kelompok Informasi Masyarakat yakni lembaga yang dibentuk oleh masyarakat, dari masyarakat dan untuk masyarakat secara mandiri dan kreatif yang aktivitasnya melakukan pengelolaan informasi dan pemberdayaan masyarakat dalam rangka meningkatkan nilai tambah.

Adanya organisasi KIM memiliki tujuan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat dengan kebutuhan informasi dengan cepat, meningkatkan kesejahteraan, kemandirian serta meningkatkan kecerdasan, serta meningkatkan kualitas SDM sehingga dapat mendukung keberhasilan dalam pembangunan. Pemerintah terus berupaya agar setiap daerah memiliki kelompok informasi masyarakat yang mampu menyerap berbagai informasi yang ada di desa khususnya. Poin penting di dalam kelompok ini mampu menyuguhkan informasi dengan berbagai media baik media sosial maupun media massa, sehingga dapat bersaing dan bertahan dengan masyarakat lain maupun negara lain

Seharusnya KIM bisa memperlancar arus penyebaran informasi dari pusat hingga ke pelosok, pengarahannya lembaga komunikasi sosial KIM di tuju untuk :

1. Membentuk informasi nasional.
2. Menciptakan masyarakat sebagai wujud partisipasi demokrasi.
3. Meningkatkan dalam menggunakan teknologi informasi.
4. Membangun masyarakat yang mempunyai wawasan luas.(Yalia,

2015) Keterlibatan berbagai komunitas dalam masyarakat akan lebih berhasil karena komunitas berpengaruh kaitannya dengan suatu lembaga di masyarakat (Waizer & Ham, 2010)”(Sunuantari, 2020). Upaya untuk terwujudnya KIM yang kreatif tentunya akan berdampak positif terhadap masyarakat, sehingga menjadi agen sosialisasi bagi masyarakat maupun sebagai aktifis yang terlibat di dalam penyelesaian permasalahan yang ada di desa. Berdasarkan hasil data di lapangan, KIM belum bisa merata yang dimiliki oleh seluruh desa di Ponorogo. Kabupaten Ponorogo sendiri hanya terdiri dari 21 Kecamatan, 26 Kelurahan, dan 281 desa (berdasarkan total 666 kecamatan, 777 kelurahan, dan 7.724 desa di Jawa Timur) selebihnya memiliki jumlah KIM sebanyak 12 kelompok (Comunication, Resqi, & Setyaningsih, 2020) Anggota KIM sendiri beraneka ragam sehingga tidak adanya syarat maupun ketentuan khusus baik dari golongan usia, pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin, dan prioritas yang penting mampu berdaya guna bagi masyarakat sebagai wadah informasi.

Kabupaten Ponorogo sendiri merupakan salah satu yang memberikan sosialisasi terkait literasi dengan penyebaran informasi pada bidang teknologi sehingga bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan informasi. Selebihnya memberikan masyarakat kemampuan dalam menggunakan bidang teknologi informasi. Alasan Kabupaten Ponorogo memberikan sosialisasi tersebut, yaitu banyak desa yang memiliki potensi dan banyaknya informasi yang ada di desa sehingga dapat memperkenalkan diri melalui media sosial “(Comunication, Resqi,& Setyaningsih, 2020).

Desa Bringinan merupakan salah satu contoh Desa yang membentuk Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) pada tahun 2017. Hal ini dilihat dari banyaknya informasi yang tersebar pada desa Bringinan dan adanya kreatifitas dari masyarakat yang memiliki keahlian dalam bidang teknologi, hal ini tentunya mampu mendorong sumber daya manusia pada Desa

Bringinan untuk meningkatkan kemampuannya. Selain itu adanya dukungan dari pihak dinas kominfo yang memotivasi dalam pembentukan kelompok informasi masyarakat. Eksistensi tersebut pada Desa Bringinan ini berupa penyampaian informasi dengan bentuk kegiatan-kegiatan pada media sosial, dan pembuatan konten iklan layanan masyarakat.

Keeksistensinya yang dimiliki desa Bringinan yaitu Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) sekarang ini mulai tidak aktif dalam penyampaian informasi melalui media sosial hal ini didasari dengan adanya faktor dari segi psikologis, mekanis, semantik, ekologis, dan sosialisasi. Melihat permasalahan di atas maka peneliti ingin meneliti permasalahan tersebut sehingga dihasilkan judul “Analisis Penghambat pelaksanaan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM)”

### **1.2. Rumusan Masalah**

Apa saja Analisis penghambat pelaksanaan Kelompok Informasi Masyarakat di Desa Bringinan Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui analisis penghambat pelaksanaan Kelompok Informasi Masyarakat di Desa Bringinan Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan ilmu yang baru mengenai analisis hambatan pelaksanaan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) serta dapat memberikan ilmu pengetahuan baru pada universitas mengenai hambatan-hambatan Kelompok Informasi Masyarakat.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Penulis**

Dapat menambah ilmu baru mengenai hambatan Eksistensi Kelompok Informasi Masyarakat (KIM).

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat mengembangkan teori-teori selanjutnya di dalam penelitian mengenai hambatan Eksistensi Kelompok Informasi Masyarakat (KIM).

c. Bagi Kelompok Informasi Masyarakat

Dapat menjadi kritik dan saran sebagai bahan masukan untuk lebih aktif dan berinovasi untuk meningkatkan kreativitas baru dalam memberikan informasi kepada masyarakat

## **1.5. Penegasan Istilah**

### **1.5.1 Analisis**

Menurut Jogiyanto (1999:129) Analisis dapat didefinisikan sebagai penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh ke dalam bagian- bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan, kesempatan, hambatan yang terjadi dan kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikannya.”(Hanik Mujiati, 2013).

Dalam pengertian yang lain, analisis adalah sikap fokus menitikberatkan kepada suatu fenomena atau benda hingga menjadi bagian paling kecil, serta mengenal kaitan antar bagian tersebut dalam keseluruhan. sehingga Analisis dapat merujuk sebagai kemampuan memecahkan atau menguraikan suatu materi atau informasi menjadi suatu bagian paling kecil sehingga lebih mudah dimengerti.

### **1.5.2 Penghambat**

Penghambat adalah sesuatu yang sifatnya menghambat, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata penghambat diterjemahkan sebagai hal, keadaan atau penyebab lain yang menghambat (merintang, menahan, menghalangi). Sedangkan pengertian dari hambatan adalah sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal. Hambatan memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan” (Hadiono, 2012).

### **1.5.3 Pelaksanaan**

Secara makna pelaksanaan dapat didefinisikan penerapan. Pelaksanaan merupakan kegiatan atau usaha yang dilaksanakan untuk melakukan semua rencana awal dan peraturan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi macam kebutuhan, peralatan yang dibutuhkan, pihak yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya, awal mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan pendapat lain Pengertian pelaksanaan Menurut Westra adalah suatu usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua proses awal dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulai.”(Adisasmita, 2018)

### **1.5.4 Kelompok Informasi Masyarakat (KIM)**

Community information adalah kelompok informasi yang berkepentingan pada masyarakat dalam memiliki kemampuan dan pemanfaatan terhadap informasi media sosial demi kelangsungan hidup dan pertumbuhan masyarakat kearah modern. Informasi yang dibagikan kepada masyarakat dari kelompok informasi ini adalah informasi yang telah ada dan dilaksanakan oleh anggota masyarakat untuk memaksimalkan keefektifan potensi dari sumber daya yang tersedia di dalam Desa.(Sari, 2017)

Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) adalah lembaga layanan publik yang dikelola dan dibentuk dari oleh, dan untuk masyarakat yang berorientasi pada layanan informasi dan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan kebutuhannya (Direktorat kelembagaan komunikasi sosial)” (Bpsdmp,

Komunikasi, & Informatika, 2019). Hal tersebut dapat diartikan sebagai agen informasi dalam membantu pemerintahan dalam arus penyebaran informasi dan sebagai penyerapan aspirasi dari masyarakat.

## **1.6. Landasan Teori**

### **1.6.1 Organisasi Sosial**

Effendy (2009:114) berpendapat jika organisasi secara definisi diartikan sebagai sebuah sistem, dari bagian – bagian yang satu sama lainnya saling bergantung membentuk satu kesatuan. Bagian tersebut meliputi hak wewenang dan tanggung jawab yang akan memberikan arahan dan koordinasi .

Selain itu Faules (2013:48) menyatakan bahwa organisasi pada umumnya merupakan suatu lembaga yang berperan dengan ciri khas tertentu. Penelitian ini lebih membahas mengenai organisasi sosial, dimana sumarto (2009:29) menyatakan organisasi sosial merupakan organisasi non pemerintah yang dibentuk untuk mendorong proses pembangunan yang bersifat partisipatori.

Salah satu bentuk organisasi sosial yaitu Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) yang dibentuk pada Desa Bringinan. Berdasarkan atas PERKEMINFO no.8 tahun 2010 pasal 1 menjelaskan bahwa kelompok Informasi Masyarakat atau bisa disingkat dengan nama KIM, yang dibentuk oleh masyarakat, dari masyarakat dan untuk kemanfaatan masyarakat secara mandiri dan yang kegiatannya melakukan pengelolaan informasi pada berbagai macam media sosial dalam rangka meningkatkan nilai tambah serta memberikan informasi pada masyarakat Desa.(Septaning Rena Julika, 2010)

### **1.6.2 Hambatan Komunikasi**

Secara berteknis, hambatan adalah suatu apapun yang bisat mendistorsi. Sebuah pesan , apapun yang menghalangi penerima dalam menerima pesan. Ada empat kategori hambatan. dianggap prioritas tak lain sebagai klasifikasi berbagai hambatan dan jika memungkinkan, untuk meminimalisir dampak hambatan tersebut. Hambatan fisik, hambatan fisiologi, hambatan psikologi, dan hambatan semantik. Mendefinisikan tulisan di atas dijelaskan bahwa dunia komunikasi, memiliki ragam penghambat yang berdampak pada kegagalan komunikasi dalam suatu tempat. (Chandra, 2015).(Alfi, 2019)

Apapun yang dapat menjadi hambatan keberhasilan komunikasi bisa disebut sebagai gangguan (noise). Arti noise sendiri dari istilah ilmu kelistrikan yang mengandung arti noise sebagai keadaan tertentu dalam sistem kelistrikan yang mengakibatkan tidak lancarnya atau berkurangnya ketepatan peraturan. Pencetakan huruf yang saling bertindih satu dan lain dalam suatu koran maupun majalah mengakibatkan kendala pemahaman bagi pembaca. kalimat yang dilontarkan tidak tepat sasaran oleh seorang komunikator akan menghambat terjadinya komunikasi dengan pendengarnya, apabila pengucapan tersebut bukan kalimat yang sering dibicarakan di dalam kehidupan bermasyarakat. Penggunaan kalimat asing yang sulit dimengerti tentu merupakan bagian dari noise atau gangguan yang harus dihindari oleh stasiun radio. daripada lainnya, ada pula gangguan yang berasal dari saluran komunikasi tersebut, misalnya interferensi yang terjadi pada gelombang radio yang mengakibatkan tidak jelasnya isi siaran diterima oleh pendengar. Namun demikian, pada hakikatnya kebanyakan dari gangguan yang timbul, bukan berasal dari sumber atau salurannya, tetapi dari faktor penerima informasi. Manusia sebagai komunikan memiliki kecendrungan untuk acuh tak acuh, meremehkan sesuatu, salah

mengartikan, atau tidak dapat mengingat pesan yang sudah disampaikan oleh komunikator.

Setidaknya ada tiga faktor psikologis yang menjadi dasar hal itu (Suprpto, 2009 :14), yaitu:

1. Selective attention. Orang yang menghendaki dirinya pada hal yang dianggap penting. Misalnya, seseorang tidak berkeinginan membeli HP maka orang tersebut tidak akan membaca iklan jual beli HP
2. Selective perception. seseorang berhadapan dengan suatu kejadian komunikasi, maka ia berfikir mengartikan isi komunikasi sesuai dengan persepsi yang sudah dimiliki sebelumnya. Hal ini bisa dikatakan seseorang berpikir seperti stereotip.
3. Selective retention. Seseorang dianggap memahami arti komunikasi, tetapi orang itu hanya akan mengingat apa yang ingin untuk diingat seperti hal penting. Contohnya, setelah membaca suatu artikel mengenai birokrasi, seorang mahasiswa yang tidak suka birokrasi akan menganggap hal yang buruk mengenai birokrasi. sebaliknya mahasiswa yang menyukai birokrasi akan selalu mengingat kelebihan tentang sistem birokrasi yang ditulis oleh artikel.(Nurdianti, 2014)

Hambatan Proses Komunikasi dibagi menjadi 3 yakni :

1. Hambatan dari pengirim pesan, misalnya pesan yang akan disampaikan belum jelas bagi dirinya atau pengirim pesan, hal ini dipengaruhi oleh perasaan atau situasi emosional sehingga mempengaruhi motivasi, yaitu mendorong seseorang untuk bertindak sesuai keinginan, kebutuhan atau kepentingan.
2. Hambatan dalam penyandian/symbol. Hal ini dapat terjadi karena bahasa yang dipergunakan tidak jelas sehingga mempunyai arti lebih dari satu, simbol yang digunakan antara si pengirim dengan



si penerima tidak sama atau bahasa yang dipergunakan terlalu sulit.

3. Hambatan media, adalah hambatan yang terjadi dalam penggunaan media komunikasi, misalnya gangguan suara radio sehingga tidak dapat mendengarkan pesan dengan jelas.
4. Hambatan dalam bahasa sandi. Hambatan terjadi dalam menafsirkan sandi oleh si penerima

Menurut effendi (2009) mengatakan bahwa hambatan Komunikasi Terdiri dari :

1. hambatan sosio-antro-psikologis, dalam ruang lingkup situasional (situational context). Artinya seorang komunikator harus mempertimbangkan betul situasi dan kondisi saat melakukan komunikasi. Terutama terdiri tiga aspek yaitu sosiologis, antropologis dan hambatan psikologis
2. Hambatan psikologis salah satu penghambat yakni mengganggu komunikasi . misalnya seseorang yang trauma karena suatu kejadian musibah, menurut Onong Uchjana Effendy dalam bukunya yang berjudul dinamika komunikasi Dalam pengertian lain Hambatan psikologis merupakan hambatan yang berhubungan dengan jiwa psikis manusia. Faktor psikologis hambatan paling utama dalam komunikasi, hambatan tersebut diantaranya perbedaan kepentingan atau interest, prasangka, stereotipe, dan motivasi.(Wihayati, Swadaya, & Jati, 2020)
3. Hambatan Semantik Menurut onong uchjana efendy (2009:14) hambatan ini terjadi karena bahasa yang digunakan dalam berbicara terlalu cepat sehingga seseorang tidak akan memahami secara detail. Gangguan semantik juga bisa disebabkan oleh aspek antropologis seperti pengucapan kalimat yang memiliki bunyi dan tulisan yang sama namun memiliki pengertian yang berbeda.

Selain itu Tommy Suprpto mengatakan bahwa gangguan semantik disebabkan oleh 3 hal :

Kata-kata yang digunakan dalam menyampaikan informasi masih terjadi penggunaan bahasa asing yang sangat sulit dimengerti oleh masyarakat umum.

Bahasa yang digunakan membingungkan penerima dalam menafsirkan pengertiannya.

Latar belakang budaya yang masih menimbulkan persepsi negatif.(Tommy 2006)

4. Hambatan Mekanis merupakan hambatan yang berhubungan dengan sinyal yang digunakan media untuk melancarkan komunikasi, seperti kehilangan sinyal yang dapat mengganggu telepon, suara yang hilang pada pesawat-radio, gambar yang tidak jelas pada pesawat televisi dan lain-lain. Hambatan mekanis juga bisa dikaitkan dengan kendala keterbatasan alat yang belum sepenuhnya lengkap, seperti keterbatasan alat dalam pengambilan informasi.
5. Hambatan Ekologis hambatan yang bermakna dari keadaan lingkungan dalam proses berlangsungnya komunikasi pada suatu tempat. seperti suara orang yang sedang berbincang-bincang dengan nada keras dalam suatu tempat, suara hujan suara petir yang terjadi, dan suara pesawat terbang. Sehingga komunikator tetap memperhatikan situasi lingkungan dengan suara yang bebas dari gangguan .
6. Sosialisasi (Hartomo, 2004:130) sosialisasi merupakan proses interaksi sosial dimana kita mengenal cara untuk berpikir, berperasaan dan berperilaku, sehingga berperan secara efektif di dalam masyarakat. Sedangkan sosialisasi menurut soerjono soekanto (2002:40) mendefinisikan dimana masyarakat dididik untuk mengenal, memahami, mentaati, menghargai menghayati norma-norma dan nilai- nilai yang berlaku di dalam masyarakat secara khusus sosialisasi

mencakup proses dimana warga masyarakat belajar dengan kebudayaannya, belajar mengontrol diri dan memahami berperan didalam masyarakat. Sosialisasi bisa terjadi melalui tatap muka maupun tidak, melalui sarana media, surat-menyurat, secara formal maupun informal, sengaja maupun tidak sengaja.

Tipe sosialisasi :

- 1) Bentuk Formal: Sosialisasi bentuk ini berproses melalui organisasi yang bersangkutan dengan sebuah kepentingan dan berlaku situasi negara, tak lain pendidikan didalam sekolah militer abdinegara.
- 2) Bentuk Informal: Sosialisasi ini terjadinya dikhalayak masyarakat umum berlaku dengan rasa kekeluargaan tinggi, dengan teman akrab, perkumpulan klub motor, dan organisasi sosial yang terbentuk didalam masyarakat.(Nurdianti, 2014)

Dapat dijelaskan secara singkat dan umum , dilihat dari pelaksanaan Kelompok Informasi Masyarakat sebagai komunikator (penyampaian pesan), hambatan komunikasi selama proses berlangsungnya penyampaian informasi dari dua faktor, antara lain faktor intern (dalam diri KIM/komunikator) dan faktor ekstern (luar diri KIM/komunikator) :

a. Faktor intern (dalam diri KIM ) meliputi

1. hambatan pada faktor psikologis,
2. hambatan pada faktor semantik,
3. hambatan pada faktor fisik.

b. Faktor ekstern (dalam luar diri KIM ) meliputi

1. hambatan pada faktor sosiologis,
2. hambatan pada audiens/pengguna media /komunikasikan,
3. hambatan pada faktor media (mekanis),
4. hambatan pada faktor lingkungan (ekologis).(Febrianta

& Fauzan, 2019)

## 1.7. Definisi Operasional

Definisi Operasional menurut Irbin Aritonang (2011) mengartikan suatu konsep yang dapat diukur, dapat dicapai dengan melihat dimensi-dimensi, permukaan, ciri yang ditunjukkan oleh konsep itu, serta pengkategorian ke dalam unsur-unsur yang dapat diobservasi (Pujihastuti, 2010). Selain itu digunakan penulis dan pembaca untuk menghindari kesalahpahaman sehingga memberikan gambaran mengenai judul “Analisis Penghambat pelaksanaan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM)” yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Analisis penghambat pelaksanaan
  - a. Faktor psikologis dari masyarakat dalam menerima informasi melalui media sosial.
  - b. Faktor mekanis yang membuat kendala masyarakat dalam menerima informasi.
  - c. Faktor semantik dalam penggunaan bahasa asing atau salah pengucapan pada penyebaran informasi.
  - d. Faktor sosialisasi yang disebabkan oleh rendahnya sosialisasi dari pemerintah Desa.
  - e. Faktor ekologis hambatan yang terjadi dari keadaan lingkungan dalam proses berlangsungnya komunikasi pada suatu tempat.
2. Eksistensi Kelompok Informasi Masyarakat (KIM)
  - a. Pemerintah Desa membentuk Kelompok Informasi Masyarakat sesuai dengan perdes.
  - b. Kelompok informasi masyarakat dibentuk dengan tujuan membantu masyarakat Desa menerima informasi.
  - c. Eksistensi Kelompok informasi masyarakat dalam media sosial .

## 1.8. Metodologi Penelitian

### 1.8.1. Jenis Metode Penelitian

Menurut Lexy J. Moelong (2010:6) penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif penelitian ini mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang memahami fenomena sebagai subjek penelitian, dengan cara menggambarkan tindakan, motivasi, persepsi dan lain-lain dan mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata secara alamiah dan memanfaatkan metode alamiah. sehingga tidak memerlukan angka-angka tetapi dipandang dengan sebagai bagian dari suatu keutuhan. (Moleong, 2010)

Penerapan metode penelitian kualitatif ini membantu peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai informasi yang terkait dengan analisis penghambat pelaksanaan kelompok informasi masyarakat (KIM).

### 1.8.2. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan pada Desa Bringinan Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo. Alasan memilih Desa ini sebagai tempat penelitian yakni banyaknya potensi yang dimiliki oleh Desa Bringinan. Desa tersebut cukup di kenal oleh masyarakat luas, dan mempunyai salah satu organisasi sosial yang dimiliki yaitu Kelompok Informasi Masyarakat.

### 1.8.3. Informan

Penentuan informan menggunakan teknik *purposive* sampling dengan mempertimbangkan orang-orang yang menjadi informan (Sugiyono:2014). Misalnya orang tersebut yang paling mengetahui tentang kelompok informasi masyarakat.

Pemilihan informan dalam penelitian ini adalah:

A. Kepala Desa Bringinan	1 orang
B. Ketua Kelompok Informasi Masyarakat	1 orang
C. Anggota Kelompok Informasi Masyarakat	2 orang
D. Masyarakat Desa Bringinan	2 orang

#### 1.8.4. Sumber Data

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti sebagai obyek penelitian. sehingga data primer dapat diperoleh melalui wawancara langsung dilapangan dan melalui pengamatan secara langsung saat penelitian berlangsung.
- b. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dengan secara tidak langsung. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder yakni : skripsi, tesis, artikel, jurnal, maupun arsip dokumen.

#### 1.8.5. Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara menurut Sugiono (2010) wawancara adalah dua orang yang saling menukar informasi melalui pertanyaan dan jawaban sehingga dapat menjadi makna dalam suatu topik tertentu dengan dilakukannya sebuah wawancara maka peneliti mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan melalui situasi dan fenomena yang tidak ada pada saat observasi.

- b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah Studi teks dan dokumentasi metodologi dalam ruang lingkup penelitian kualitatif yang bertumpu pada kegiatan analisis atau dokumen tertulis secara garis besarnya bisa seperti catatan yang telah terpublish dalam jurnal, buku, surat kabar/koran, majalah, surat-surat, film, catatan harian, naskah, artikel, dan sejenisnya. Untuk mendapatkan data yang mendukung tinggi peneliti harus memastikan jika dokumen itu layak atau bisa disebut otentik. Penelitian dengan dokumentasi ini bisa untuk menggali pikiran seseorang yang tertulis di dalam buku atau naskah-naskah yang telah terpublish. menggunakan metode penelitian ini bisa juga meningkatkan rasa keterbacaan tinggi dalam teks, atau untuk meningkatkan pemahaman terhadap topik dari sebuah teks. Studi

ini memberikan fokus dan analisis terhadap teks secara mendalam, baik mengenai isi dan makna, maupun strukturnya. (Sugiono, 2008)

#### 1.8.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik penyerdehanaan data yang lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan untuk memperoleh makna dari hasil penelitian, teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data model miles dan huberman.

Model ini terdiri dari tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

a. Pengumpulan Data

Merupakan proses utama dalam mengumpulkan data pada teknik penelitian sejak awal

b. Reduksi Data

Merupakan proses pemilihan, pemusatan, penyerdehanaan dan data transformasi kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.

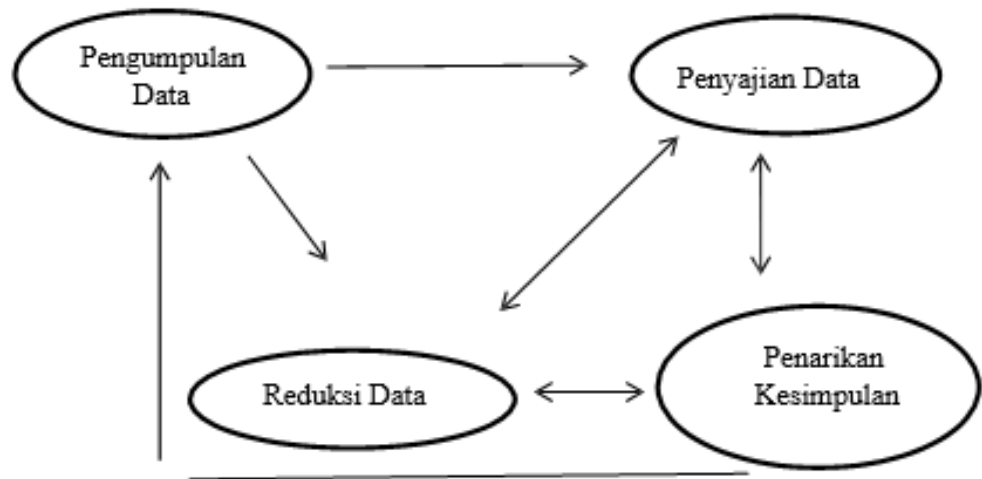
c. Penyajian Data

Merupakan penyajian tema-tema yang sudah terbentuk dari proses reduksi data kedalam kategori yang lebih besar dan lebih luas sebagai terbentuknya kesimpulan.

d. Penarikan Kesimpulan

Merupakan tahap verifikasi penarikan kesimpulan dengan cara penarikan arti data yang ditampilkan, dilakukannya verifikasi peneliti kualitatif dapat mempertahankan dan menjamin validitas dan reabilitas. (Janu Muhammad, Aan Pambudi, 2015)

**Gambar 1.1**  
**Skema analisis Data**



*Sumber : miles dan huberman(1992)*

